

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap literatur atau karya ilmiah penerapan karakter disiplin pada anak usia dini telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian ini penulis mencoba menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan sebagai acuan penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ika Budi Maryatun dengan judul *“Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak.”* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan peran seorang pendidik PAUD dalam menanamkan karakter anak sejak usia dini pada suatu lembaga. Hasil dari penelitian tersebut yaitu karakter akan memberikan identitas yang dapat dilihat secara kasat mata, karakter harus dibiasakan oleh anak dalam segala aspek melalui peneladanan atau pemberian contoh yang akan melahirkan perilaku, bukan sekedar diajarkan secara teori dan lembar kerja di sekolah.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kartika Rinaket Adhe dengan judul *“Penanaman Karakter Anak Usia 5-6 Tahun pada Masyarakat Samin”.* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan jujur pada anak usia 5-6 tahun di masyarakat Samin. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian

study etnografi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembiasaan karakter masyarakat Samin pada usia 5-6 tahun dilakukan pada lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Suci Lukita Sariyang berjudul “*Deskripsi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di KB/TK Pedagogia*”. Penelitian ini disusun untuk peneliian skripsi, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan anak di KB/TK Pedagog. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun dengan kriteria kedua orangtua anak bekerja dan pendidikan kedua orangtua minimal S1 berjumlah 7 anak.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak KB/TK Pedagogia adalah konsistensi, pijakan, reward, *punishment*, pemahaman anak akan peraturan, pendidikan orangtua, status ekonomi sosial dankeluarga faktor pendukung pembiasaan kedisiplinan yakni sebuah hukuman. faktor penghambat pembiasaan kedisiplinan yaitu suatu konsistensi. Adanya faktor penghambat tersebut dengan *parenting support group* media sosial oleh gurudan komunikasi langsung dengan orangtua serta membuat peraturan dengan kesepakatan bersama siswa.

4. Penelitian ke empat yaitu skripsi yang ditulis oleh Nohan Rioadi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri tahun 2015 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.”* Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI sebagai model atau teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, dan bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran guru sebagai pendidik untuk meningkatkan perilaku Islami siswa yaitu dengan selalu membimbing dan membina siswa untuk selalu membiasakan budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) serta didukung dengan fasilitas ke Islaman seperti Musholla, perpustakaan Islami, dan ekstrakurikuler keagamaan, peran guru sebagai model atau teladan yaitu selalu memberikan contoh terlebih dahulu seperti memberikan salam ketika hendak mengajar. peran guru sebagai evaluator yaitu secara menyeluruh dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (tingkah laku), jika terdapat perilaku siswa yang kurang baik maka wajib bagi guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peranan guru di sekolah namun adapun perbedaan dari skripsi ini yaitu penelitian focus pada peran guru PAI sebagai pendidik, teladan, dan evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa.

5. Penelitian ke lima yaitu penelitian yang ditulis oleh Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, dan Dasim Budimansyah tahun 2014 dengan judul "*Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.*" Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan, menggali, dan mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dan bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sapen dilakukan dengan Sembilan kebijakan yaitu : membuat program pendidikan karakter, membuat aturan sekolah dan kelas, melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, menata perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orangtua, melibatkan komite sekolah, menerapkan iklim kelas yang kondusif.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter disiplin siswa di sekolah. Namun terdapat perbedaannya yaitu penelitian ini focus

pada kebijakan-kebijakan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin.

6. Penelitian ke enam yaitu skripsi yang ditulis oleh Masyuni Weka Hery Setiawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.”* Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang kes. Bontotiro Kab. Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penyusunan data menggunakan metode riset lapangan langsung dengan menggunakan instrument penelitian berupa skla, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai hasil bahwa guru pendidikan agama Islam sering memainkan perannya secara optimal untuk memotivasi siswanya dalam belajar, adapun hambatannya adalah faktor internal dan eksternal, kemudian pendukung dalam motivasi belajar siswa adalah faktor fisiologis (kesehatan), bakat, minat dan motivasi, cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini ditemukan adanya persamaan yaitu sama-sama meneliti peranan guru di sekolah. Tetapi ditemukan perbedaannya yaitu lebih spesifik meneliti

peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang kec. Bontotiro kab. Bulukumba.

7. Penelitian ke tujuh yaitu penelitian yang ditulis oleh AR-Raisul Karama, Arifin dan Nur Ainy Frdana tahun 2014 dengan judul *"Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran."* Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidik PAUD dapat berperan dengan baik sebagai agen pembelajaran dalam menerapkan pendidikan karakter yang didukung dengan metode pembelajaran sentra dan lingkaran serta bagaimana karakteristik pendidik PAUD yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus tunggal atau studi kasus intrinsik secara deskriptif. Teknik penggalan data dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik berdasarkan teori Driven. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu pendidik PAUD Anak Saleh memiliki peran yang selalu memperlakukan peserta didik layaknya anak sendiri dan memiliki ketulusan serta kehangatan disetiap senyumannya, pendidik PAUD Anak Saleh memiliki karakteristik yang ramah dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap anak.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti peran pendidik PAUD, namun ditemukan pula perbedaannya yaitu penelitian ini lebih spesifik

membahas mengenai bagaimana peran pendidik PAUD dalam mengimplementasi pendidikan karakter saja.

8. Penelitian ke delapan yaitu skripsi yang ditulis oleh Farikha Wahyu Lestari jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri II Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.*" , masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan siswa kelas VII dalam menaati tata tertib sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modelling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menggunakan teknik sampling yang digunakan adalah cluster Random Sampling dan menggunakan instrumen skala kedisiplinan sebanyak 63 item. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu adanya peningkatan kedisiplina siswa setelah pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik modelling.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan yaitu sama-sama meneliti kedisiplinan siswa di sekolah. Tetapi terdapat perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib dalam pemberian layanan konten dengan teknik modelling.

9. Penelitian ke sembilan yaitu penelitian yang ditulis oleh Eka S. Arinanda, Syamsuri Hasan dan Maman Rakhman tahun 2014 dengan judul "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Teknik Pendingin.*" Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah adanya pengaruh pada kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa anket untuk siswa dan dokumentasi nilai UAS siswa. Teknik analisis data secara kuantitatif melalui metode statistik meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem refrigasi.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kedisiplinan siswa di sekolah. Terdapat perbedaannya, penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa.

10. Penelitian ke sepuluh yaitu penelitian yang ditulis oleh Arif Billah pada tahun 2016 dengan judul "*Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains.*" Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah adanya kasus moral yang menjadi viral di media sosial seperti berkata kotor pada aparat kepolisian saat bertugas hingga pelecehan seksual pelajar. Maka perlu adanya perbaikan pada sektor pendidikan terutama pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi

kepuustakaan berbagai karya, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel. Setelah melakukan studi kepustakaan ditemukan hasil bahwa pembentukan karakter merupakan cara yang paling efektif jika diterapkan sejak usia dini, sebab apabila pendidikan karakter dimulai sedini mungkin maka akan lahir generasi penerus yang hebat. Pembelajaran sains dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terutama sebagai media dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.

Penelitian ini ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti karakter anak usia dini, namun ditemukan perbedaan, penelitian ini fokus pada implementasi media sains sebagai sarana pengembangan pendidikan karakter anak usia dini

B. Kerangka Teori

1. Hakikat Peran Guru

a. Peran Guru

Menurut (Maryatun,2016:748) pendidik bukan berarti guru melainkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan tersebut. Untuk dapat dikatakan sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam pembelajaran. Begitu dapat ditarik kesimpulan seorang yang dapat disebut pendidik yaitu guru dan orangtua. Begitu juga peran guru menurut (Supardi,2013:100-101) bahwa peran dan tugas guru dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru mempunyai tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan dan taraf kematangan tertentu, dengan ini guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada

peserta didik namun juga dapat membimbing memberi pengarahan kepada peserta didiknya dalam belajar.

b. Fungsi dan tugas guru

Proses belajar mengajar guru sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan seperti ungkapan (Supardi,2013:90-91) mengemukakan bahwa guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, selain itu guru mempunyai wewenang untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Adapun pembagian fungsi dan tugas guru menurut (Asmani,2011:39-54) selain aktor utama dalam kesuksesan pendidikan, seorang guru mempunyai fungsi dan tugasnya yaitu sebagai :

1) *Educator* (pendidik)

Tugas pertama seorang guru adalah mendidik siswanya sesuai dengan materi yang disajikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu menjadi syarat utama yang harus dimiliki. Seperti kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, mengikti informasi, responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

2) *Leader* (pemimpin)

Guru juga berperan sebagai pemimpi di dalam kelas. Guru harus mampu menguasai mengendalikan, dan mengarahkan berjalannya kegiatan di dalam kelas, supaya menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya. Menemukan bakat peserta didik bukan persoalan yang mudah, membutuhkan eksperimen maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.

4) Motivator

Guru sebagai motivator, harus mampu membangun semangat dan mengubur kelemahan peserta didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya. Sebagai motivator, guru adalah psikolog yang mampu menyelami psikologi anak didiknya, sehingga mengetahui kondisi lahir dan batinnya.

5) Administrator

Tugas administrasi seorang guru yaitu guru harus mengabsen peserta didik, mengisi jurnal kelas dengan lengkap mulai dari nama, materi yang disampaikan, kondisi siswa, dan tanda tangan. Begitu juga saat ujian, guru harus membuat soal ujian, mengawasi, mengoreksi, memberikan nilai rapor kepada wali kelas. Sebagai guru harus memberikan laporan berkala sesuai dengan sistem administrasi sekolah.

6) Evaluator

Sebaik apapun pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru pasti terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Evaluasi guru ini dapat dilakukan dengan merenungkan sendiri kelemahan

dan kelebihan, atau dengan cara objektif meminta pendapat orang lain seperti kepala sekolah, teman guru yang lain, atau peserta didik.

2. Hakikat Karakter

a. Pengertian karakter

Kata karakter yang tidak asing dalam dunia pendidikan sebagai topik penanaman dan pembiasaan pada tumbuh kembang anak perlu diketahui adanya definisi atau pengertian dari kata karakter itu sendiri. Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat.

Berikut pengertian karakter menurut para ahli : yang pertama seperti ungkapan Griek (2008) sebagaimana dikutip Zubaedi (2015:9) mengungkapkan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Kedua, pengertian karakter menurut (Zubaedi, 2015:10) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Ketiga, Syarbaini (2011) sebagaimana dikutip (Silahuddin, 2017:21) menyatakan bahwa karakter diartikan sebagai sistem daya juang yang berisikan tata nilai kebajikan akhlak dan moral yang tertanam dalam diri manusia. Keempat, karakter menurut (Maryatun,

2016:752) karakter merupakan identitas seseorang yang dapat dilihat secara kasat mata. Karakter harus dibiasakan sejak dini dalam segala aspek kehidupan anak melalui pemberian contoh tauladan yang baik nantinya akan melahirkan perilaku, tidak sekedar diajarkan secara teori dan lembar kerja di sekolah. Kelima, karakter menurut Kartadinata (2012) sebagaimana dikutip Lickona (2015:11) karakter adalah sebuah proses pengembangan, dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah (never ending process) selama manusia masih hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Istilah karakter yang dipaparkan oleh para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya sehingga setiap orang mempunyai ciri khas masing-masing yang melekat pada dirinya.

Karakter dapat dibedakan menjadi dua yaitu karakter baik dan karakter buruk seperti halnya seseorang yang bersikap sopan santun, disiplin serta jujur pada setiap orang disekelilingnya tergolong orang yang berkarakter baik atau mulia. Sebaliknya, orang yang selalu bersikap kasar, tidak patuh aturan dan tidak jujur kepada orang disekelilingnya tergolong orang yang berkarakter buruk. Terdapat 18 Nilai Karakter dalam Kemendikbud sebagaimana dikutip Sahlan, (2016:39) 18 nilai karakter yakni Karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Nilai karakter yang dirilis oleh Kemendikbud tersebut peneliti mengambil salah satu nilai yang akan diteliti yaitu karakter disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

b. Karakter disiplin

1) Pengertian karakter disiplin

Disiplin merupakan sebuah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu (Rose, 2011:7). Inti dari suatu kedisiplinan yaitu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai kedisiplinan, yang berguna bagi dirinya agar berlangsung tertib, efisien, dan efektif. Dengan kata lain peserta didik dikenalkan nilai disiplin sedini mungkin dalam mematuhi dan mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat.

2) Bentuk penanaman karakter disiplin

Semua jenjang pendidikan memiliki tempat dalam menerapkan pendidikan karakter. Pada jenjang dasar, yaitu jenjang Taman kanak-kanak merupakan jenjang kelanjutan dari jenjang pendidikan karakter dari dalam keluarga. Lembaga pendidikan taman kanak-kanak mampu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain pada pendidikan di lembaga pendidikan, penanaman disiplin pada anak perlu didukung oleh

orangtua saat anak telah berada di rumah. Berikut beberapa bentuk penanaman disiplin menurut (Rose, 2011:9-11) yaitu :

- a) Tentukan perilaku khusus yang ingin dirubah
- b) Katakan dengan tepat apa yang diinginkan
- c) Puji anak jika ia telah melakukan perintah bapak/ibu
- d) Tetaplah memuji bila perilaku yang baru memerlukan dukungan pujian.
- e) Hindari adu kekuatan dengan anak
- f) Lakukan pengawasan
- g) Jangan mengingatkan anak pada perbuatannya terdahulu

3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan formal pertama atau biasa disebut pendidikan sekolah seorang anak pada era globalisasi ini adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak. Bagaimana anak bersopan santun, bergaul, beribadah, belajar membaca, menulis, berhitung, dan pembiasaan dini akan pentingnya disiplin. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah wadah yang ditujukan bagi anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (Suyadi,2014:22) pendidikan anak usia dini diartikan sebagai pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Kriteria anak usia dini dijelaskan oleh (Suyadi,2014:23) pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa pertumbuhan yang optimal sangatlah penting, masa ini merupakan masa emas yang biasa disebut (golden age) dimana pertumbuhan seorang anak sangat penting diperhatikan pada masa tumbuh kembang fisiknya seperti pertumbuhan otak, badan dan juga pertumbuhan keterampilan serta kecerdasannya sehingga dapat terbentuk menjadi anak yang siap bertempur dengan rintangan pertumbuhannya di fase selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa,

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Untuk membentuk anak yang baik, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta memasuki kehidupan di masa dewasa.

- 2) Untuk mempersiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut UU No.20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 28 ayat 1 tentang rentang usia pendidikan adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian beberapa ahli, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun dengan ruang lingkup pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Infant (0-1 tahun)
- 2) Toddler (2-3 tahun)
- 3) Preschool/ Kindergarten children (3-6 tahun)
- 4) Early Primary School

b. Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Begitu pentingnya peran pendidikan usia dini bagi anak-anak seperti yang disusun peneliti sebagai berikut :

- 1) PAUD sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia.
- 2) PAUD memegang peranan penting dalam pengembangan dasar kepribadian anak.
- 3) Bagi anak akan mendapatkan pembinaan sejak dini yang berguna untuk mengembangkan karakter sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

- 4) Merupakan masa golden age dalam perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak.
- 5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.